

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pemahaman

Gedung serbaguna adalah gedung memiliki kapasitas besar dan dengan fungsi ruang yang fleksibel dapat digunakan untuk berbagai macam kepentingan. Dapat ditinjau bahwa gedung serbaguna yang dimaksud dapat digunakan dalam acara atau kegiatan besar kampus seperti penerimaan mahasiswa baru, wisuda, kuliah umum, pertemuan dan sebagai fungsi utamanya menjadi bangunan komersial yang dapat disewakan kepada masyarakat untuk mengadakan kegiatan besar seperti acara pernikahan, pertunjukan, konser dan pameran.

Untuk pengertian gedung serbaguna secara umum dapat ditinjau dalam pemahaman kegiatan *MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions)* atau yang lazim disebut adalah kegiatan konvensi. Konvensi atau *Convention* merupakan kegiatan yang dilakukan berupa pertemuan yang dilakukan secara langsung dalam melakukan pertukaran ide ataupun informasi dalam bidang yang berhubungan dalam kelompok tersendiri atau dengan kelompok berbeda. *Meeting* merupakan kegiatan seperti konvensi namun dengan jumlah peserta yang terbatas dan bersifat khusus. Sedangkan pameran atau *exhibition* merupakan kegiatan yang bersifat mempertunjukan / memamerkan sesuatu dalam waktu terbatas dan tempat tertentu.

Gedung Serbaguna ITERA merupakan pusat konvensi, rapat (*meeting*), dan eksibisi yang pertama di Lampung. Gedung Serbaguna ini terletak di kawasan ITERA yang merupakan kawasan perguruan tinggi negeri di Lampung. Kawasan ini merupakan kawasan yang cukup strategis, sehingga lingkungan di sekitar Gedung Serbaguna di rancang menjadi kawasan ruang publik bagi masyarakat dalam bersosialisasi, rekreasi, bersantai (*refreshing*), maupun berolahraga.

2.2 Studi Preseden

Studi preseden yang menginspirasi dalam merancang proyek ini adalah

2.2.1. Gedung Auditorium Grha Sabha Pramana UGM

Gedung Auditorium Grha Sabha Pramana UGM yang diresmikan pada tahun 1994, dibangun di lahan yang luasnya 11.069 m². Pada awalnya gedung auditorium ini didirikan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan akademik Universitas Gadjah Mada. Seiring waktu, auditorium ini dibuka untuk masyarakat umum untuk dimanfaatkan sebagai gedung serbaguna dalam bentuk sewa. Gedung auditorium ini dirancang berkapasitas besar yang dapat menampung acara wisuda 4 kali dalam setahun, penerimaan mahasiswa baru, dan ujian perguruan tinggi. Gedung auditorium ini mampu menampung 5.000 orang dalam kegiatan wisuda, 800 orang untuk kegiatan rapat. Untuk alun-alun auditorium di fungsikan sebagai lapangan untuk melaksanakan upacara bendera atau kegiatan *outdoor* lainnya.



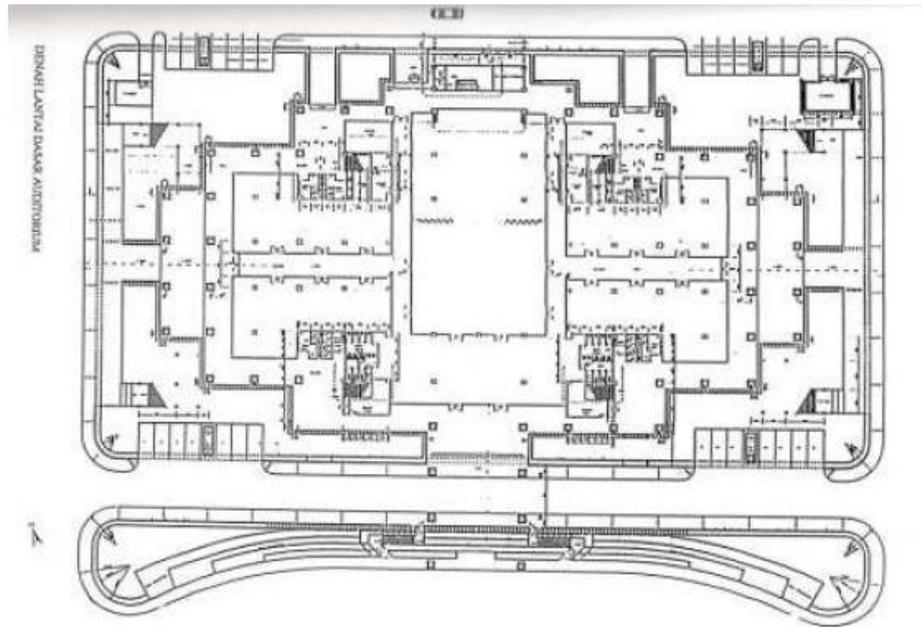
Gambar 2. 1 Grha Sabha Pramana

Sumber: aladiatour.com

Bangunan yang memiliki tinggi 39 m, memiliki bentuk bangunan dan material bangunan khas rumah tradisional jawa dengan pendopo bentuk Joglo Sinom. Karakteristik bangunan tradisional diperkuat dengan bentuk yang asli seperti wajikan pada kolom, bentukan umpakan susuan balok tumpang sari dan garis-garis profil. Dalam penyusunan tata ruang, auditorium ini dirancang fleksibel terhadap jumlah pengunjung yang variatif agar dapat menyesuaikan pula terhadap jumlah kapasitasnya. Sehingga konsep fleksibilitas memudahkan perubahan terhadap suatu ruangan. Secara filosofi, gedung auditorium ini memiliki nilai monumental. Hal

tersebut dapat dilihat dalam penzonongan yang berurut dari selatan ke utara, dengan area *main entrance*, yang diletakkan di tengah alun-alun auditorium pada lantai 2. Bangunan ini memiliki ruang auditorium, ruang pertemuan, ruang, balkon, *hall* kantor, ruang rapat, selasar, dan ruang penudukung lainnya.

Berikut adalah denah gedung Auditorium Grha Sabha Pramana UGM.



Gambar 2. 2 Denah Grha Sabha Pramana
Sumber: Jurnal.UGM.co.id

Proses perancangan auditorium ini memperhatikan pertimbangan dalam pengelolaan lansekap kawasan auditorium berupa penghijauan jalan utama, alun-alun, perkerasan parkir dan jalan pedestrian, pelataran tiang bendera, penataan ruang terbuka dengan taman vegetasi dan taman air serta memfasilitasi bangunan dengan parkir yang dapat menampung 130 kendaraan. Dengan fasilitas yang cukup memadai sebagai sarana gedung pertemuan bangunan ini menunjang segala kegiatan akademik yang diadakan oleh kampus UGM serta bermanfaat untuk kegiatan bermasyarakat.

2.2.2. Gedung Serbaguna Jakarta *Conventional Center*



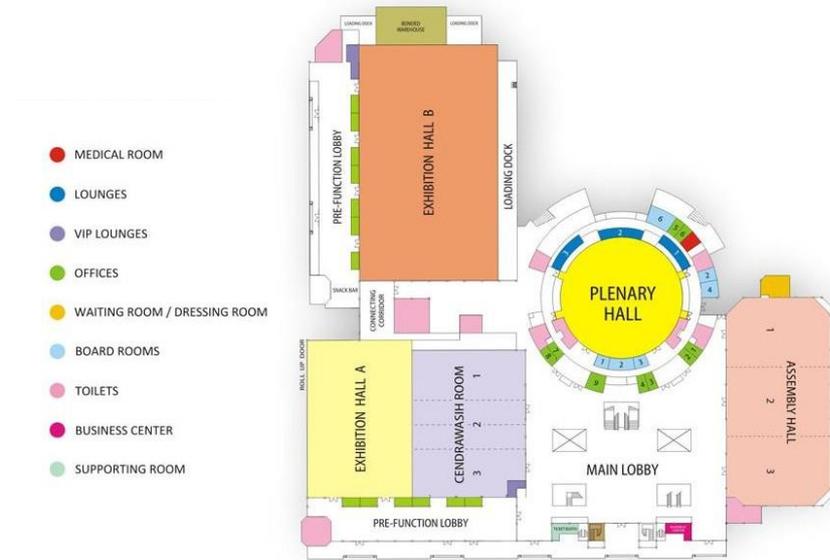
Gambar 2. 3 Jakarta *Conventional Center*
Sumber: uloom.com

Jakarta *Conventional Center* (JCC) atau disebut juga dengan Balai Sidang Jakarta merupakan pusat konvensi yang terletak di kawasan CBD Sudirman di Jalan Gatot Subroto, Kota Jakarta. Jakarta *Conventional Center* digunakan untuk kegiatan konvensi internasional, konferensi regional, pertemuan bisnis, dan pertunjukan. JCC memiliki ruangan kapasitas besar sebanyak 26.500 m² dengan luas bangunan 60.000 m². Luas total lahan 14 Ha.

Dengan fasilitas ruang acara lebih dari 26.500 m² terdiri berbagai fungsi ruang yaitu

- 1) *The Plenary Hall*, merupakan ruang serbaguna yang mampu menampung 5000 orang digunakan untuk konser dan konferensi;
- 2) *Assembly Hall*, merupakan ruangan serbaguna yang didesain fleksibel dengan bentukan persegi yang dibagi menjadi 3 ruangan bebas kolom seluas 39.421 m² dengan tinggi 8.8 m².
- 3) *Cendrawasih Room*, merupakan ruang serbaguna seluas 2.109 m² dengan tinggi 8 m² dan kapasitas 2000 orang.
- 4) *Exhibition Hall*, merupakan ruang pameran utama dengan Hall A dengan luas 3060 m² dan Hall B seluas 1130 m².
- 5) *Meeting room*, Ruangan pertemuan dengan kapasitas 100-150 orang dengan tinggi ruangan 3.5 m

Fasilitas penunjang lainnya adalah *Training Room*, *Business Center*, *Bonded Warehouse*, *Press Conference*, *Lounge*, dan *Mushola*. JCC dirancang fleksibel dengan penggunaan dinding partisi yang dapat di buka dan ditutup sehingga dua ruangan bisa di buat menjadi satu dan menciptakan kapasitas yang besar.



Gambar 2. 4 Denah Jakarta Convention Center
Sumber JCC.co.id

Kesimpulan:

Dari preseden yang saya pilih yaitu Grha Sabha Pramana UGM dan *Jakarta Convention Center*, saya mendapatkan referensi dalam pertimbangan dan pendekatan yang digunakan dalam bangunan tersebut. Yang mana akan saya gunakan sebagai acuan untuk perancangan Gedung Serbaguna Institut Teknologi Sumatera. Adapun pendekatan dan pertimbangan tersebut adalah penerapan konsep arsitektur pada bangunan, penyusunan ruangan yang ditata fleksibel dan multifungsi, program ruang, pertimbangan berdasarkan isu-isu, serta kontribusi keberadaan bangunan terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat.